

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Reviu Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan pelaporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Diantaranya pernah dilakukan oleh Lestari & Wulanditya (2019), objek penelitiannya yaitu Emma Salon di Surabaya yang merupakan jasa perawatan kecantikan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemilik emma salon menyadari pentingnya pelaporan keuangan, namun pencatatan yang diterapkannya masih tergolong sederhana hanya sebatas pencatatan kas masuk dan kas keluar, yang mana belum sesuai dengan SAK EMKM. Emma Salon tidak mencatat jurnal transaksi, posting buku besar, neraca saldo, penyesuaian, dan kertas kerja serta laporan keuangan berupa neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Dalam pengelolaan keuangan perusahaan, pemilik mengaku kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang dianggap rumit serta belum mengetahui cara untuk menyusun laporan keuangan dengan menggunakan standar yang berlaku untuk UMKM, yaitu dengan SAK EMKM. Dalam penelitian tersebut, Penulis menyusun laporan keuangan pada Emma Salon yang sesuai dengan SAK-EMKM agar menjadi sebuah laporan keuangan yang andal dan akurat sesuai dengan standar yang berlaku.

Judianto *et al.* (2018), penelitian ini memilih objek Davin Décor & Interior yang bergerak di bidang jasa desain interior dan perdagangan di Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM

dengan sistem komputerisasi yaitu pencatatan laporan keuangan versi standar yang berbasis teknologi informasi dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaporan keuangan pada UKM Davin Decor masih sangat sederhana belum sesuai dengan SAK-EMKM. Hal ini terjadi karena kurangnya dukungan pemilik Judian perusahaan, latar belakang pendidikan, dan juga disebabkan oleh kurang maksimalnya peran pemerintah dan lembaga yang membidangi UKM dalam melakukan sosialisasi maupun pelatihan di pihak pelaku usaha UMKM. Peneliti menyusun laporan keuangan UKM Davin Decor & Interior dengan beberapa tahapan yaitu tahap pencatatan, tahap pengihtisaran dan tahap pelaporan keuangan.

Purba (2019), telah melakukan penelitian di beberapa UMKM di Tanjung Riau. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk menganalisis terkait proses pembukuan akuntansi pada UMKM di Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang Kota Batam serta kendala dalam penerapan SAK-EMKM. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa proses pembukuan akuntansi yang terjadi pada UMKM di Kelurahan Tanjung Riau secara garis besar belum menunjukkan adanya penerapan SAK EMKM, pada dasarnya para pelaku UMKM disana melakukan pembukuannya sebatas pemahaman mereka masing-masing dalam menjalankan usaha. Dengan kata lain, mereka memiliki kreatifitas sendiri-sendiri dalam menyusun catatan-catatan usahanya, dan dalam pencatatannya mereka tidak memakai ilmu akuntansi sebagai

dasar pembukuan, mereka melakukan pembukuan secara sederhana. Tidak memuat adanya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Hambatan atau kendala yang dialami dalam penerapan SAK-EMKM ialah terkendala waktu serta keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola sistem keuangan yang baik dan benar sesuai ilmu akuntansi serta belum mengetahui secara rinci mengenai SAK-EMKM.

Selanjutnya, Sularsih & Sobir (2019), melakukan penelitian tentang penerapan SAK EMKM pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan jika pelaku UMKM hanya menggunakan pembukuan sederhana dalam pencatatan transaksi usahanya, sebab dinilai rumit apabila menggunakan sistem akuntansi serta keterbatasan pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode yang lebih sederhana yaitu persamaan dasar akuntansi bagi UMKM yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan para pelaku UMKM. Kemudian peneliti tidak membuat laporan keuangan pada UMKM, tetapi menjelaskan mengenai persamaan dasar akuntansi dengan membuat daftar tabelnya saja. Hal ini mendapat respon positif sebab para pelaku UMKM merasa terbantu dengan adanya metode tersebut yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca.

Rawun & Tumilaar (2019), melakukan penelitian tentang penerapan SAK EMKM pada UMKM Pesisir Kecamatan Malalayang Manado dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 74 UMKM yang ada di Kelurahan Malalayang tidak ada satupun yang menyusun

laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Sebagian kecil pelaku UMKM ada yang membuat laporan keuangan, tetapi tidak menyusun laporan keuangan secara rutin setiap periodenya. Dalam artian, mereka hanya membuat laporan keuangan jika memiliki kepentingan untuk akses bantuan permodalan dengan pinjaman kredit kepada pihak bank untuk mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pihak kredit bank telah memberikan format baku, namun dalam pembuatannya kebenaran datanya kurang akurat atau tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Tidak adanya pelaporan keuangan secara periodik yang sesuai dengan SAK EMKM didasari oleh kurangnya pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar serta keterbatasannya waktu, serta pengelolaan yang dilakukan sendiri oleh pemilik, sehingga pemilik hanya memikirkan penjualan setiap harinya untuk dapat memperoleh keuntungan.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa banyak UMKM yang belum membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan terhadap standar akuntansi keuangan, kurangnya sumber daya manusia yang memahami proses akuntansi dan memang berkompeten di bidangnya, keterbatasannya waktu, serta peran pemerintah daerah yang kurang dalam hal memberikan seminar maupun pelatihan terkait pelaporan keuangan kepada para pelaku UMKM. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terdapat pada objek penelitian yang dilakukan di Kecamatan Singosari, jumlah objek penelitian, dan jenis usahanya.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, kecil, dan menengah merupakan suatu kelompok usaha yang memiliki kriteria usaha dengan penghasilan dari kecil hingga besar. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 telah diatur tentang kriteria UMKM yang memiliki beberapa poin peraturan yang berkaitan dengan implementasi Keuangan Berkelanjutan di Indonesia (ojk.go.id:2008).

Macam-macam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Kriteria UMKM telah dijelaskan pada Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Bab I pasal 1 dan Bab IV pasal 6 sebagai berikut:

#### **a. Usaha Mikro**

Usaha mikro merupakan usaha mandiri yang berdiri sendiri milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Kriteria usaha mikro yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

#### **b. Usaha Kecil**

Usaha kecil ialah usaha ekonomi produktif yang mandiri, usaha ini berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai,

atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Adapun kriteria usaha kecil, yakni memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai batas maksimal Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

### **c. Usaha Menengah**

Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Kriteria usaha menengah yakni memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai batas maksimal Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai batas maksimal Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Tujuan dari UMKM sendiri ialah menumbuhkan dan mengembangkan potensi usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional

berdasarkan demokrasi ekonomi yang adil (UU No 20 Tahun 2008, bab 2, pasal 3)

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Kerangka dasar ini berlaku untuk laporan keuangan untuk semua jenis perusahaan komersial, baik sektor publik maupun sektor swasta. Perusahaan pelapor adalah perusahaan yang laporan keuangannya digunakan oleh pengguna yang mengandalkan laporan keuangan tersebut sebagai sumber utama informasi keuangan perusahaan (Syam, 2014).

Dari hasil pengertian pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan berbagai keputusan-keputusan ekonomi maupun bisnis oleh pihak manajemen. Menurut SAK EMKM (2016: 8), laporan keuangan minimum terdiri dari:

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- 2) Laporan laba rugi selama periode.
- 3) Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan tak lain ialah menyediakan informasi seputar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan atau pengguna laporan yang menghasilkan sebuah keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut SAK EMKM (2016: 3), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia



sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

### **3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah**

DSAK IAI menyusun SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Menurut SAK EMKM (2016: 1), entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, seperti yang telah didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, sekurang-kurangnya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM ini berlaku secara efektif dalam penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018. SAK EMKM juga bertujuan untuk dapat memfasilitasi UMKM dalam proses transisi dari pelaporan berdasarkan kas (cash basic) ke berdasar akrualnya (accrual basic).

#### **a. Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan sesuai SAK-EMKM**

Menurut SAK EMKM (2016: 4), pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur.

##### **1) Aset**

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas (SAK EMKM, 2016: 3). Aset diakui

dalam laporan keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi (SAK EMKM, 2016: 6).

## 2) Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik (SAK EMKM, 2016: 3). Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal (SAK EMKM, 2016: 6).

## 3) Penghasilan

Menurut SAK EMKM (2016: 4), penghasilan (income) meliputi pendapatan (revenues) dan keuntungan (gains).

- a) Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalty, dan sewa.

- b) Keuntungan mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan, misalnya: keuntungan dari pelepasan aset.

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal (SAK EMKM, 2016: 6).

#### 4) Beban

Menurut SAK EMKM (2016: 4), beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian.

- a) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya: beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan.
- b) Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya: kerugian dari pelepasan aset.

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal (SAK EMKM, 2016: 7).

### **b. Pengukuran unsur-unsur laporan keuangan sesuai SAK-EMKM**

Pengukuran unsur-unsur laporan keuangan adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah

biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal (SAK EMKM, 2016: 5).

**c. Penyajian unsur-unsur laporan keuangan sesuai SAK EMKM**

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan (SAK EMKM, 2016: 8):

- 1) Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- 2) Representasi: informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- 3) Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
- 4) Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang

memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

**d. Laporan keuangan sesuai SAK-EMKM**

Sesuai dengan SAK EMKM, laporan keuangan minimum terdiri dari (SAK EMKM, 2016, 9):

**1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode**

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos antara lain kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas (SAK EMKM, 2016: 11).

Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan (SAK EMKM, 2016: 11).

Tabel 2.1 Laporan Posisi Keuangan menurut SAK EMKM

PERUSAHAAN XYZ  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 20X8

ASET	Catatan	20X9	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	Xxx
Giro	4	xxx	Xxx
Deposito	5	xxx	Xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	Xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	Xxx
Akumulasi penyusutan		(xxx)	(xxx)
JUMLAH ASET		xxx	Xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba ( defisit )	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx

## 2) Laporan laba rugi selama periode

SAK EMKM mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan, beban pajak (SAK EMKM, 2016: 113).

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain.

Tabel 2.2 Laporan Laba Rugi menurut SAK EMKM

<p style="text-align: center;">PERUSAHAAN XYZ LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8</p>			
PENDAPATAN	CATATAN	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	XXX	XXX
Pendapatan lain-lain		XXX	XXX
JUMLAH PENDAPATAN		XXX	XXX
BEBAN			
Beban usaha		XXX	XXX
Beban lain-lain	11	XXX	XXX
JUMLAH BEBAN		XXX	XXX
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		XXX	XXX
Beban pajak penghasilan	12	XXX	XXX
LABA ( RUGI ) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		XXX	XXX

Sumber : SAK EMKM,2016

### 3) Catatan atas laporan keuangan

Pada bagian ini mengatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya.

Catatan atas laporan keuangan memuat (SAK EMKM (2016: 14):

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi.

- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Tabel 2.3 Catatan Atas Laporan Keuangan menurut SAK EMKM

<p style="text-align: center;"><b>PERUSAHAAN XYZ</b>  <b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>  <b>31 DESEMBER 20X8</b></p>	
<p><b>1. UMUM</b></p>	<p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20X7 yang dibuat dihadapan Notaris, SH., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.</p>



## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

### a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

### b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

### c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

### d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. *Overhead* tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. *Overhead* variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan actual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

### e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

**f. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

**g. Pajak Penghasilan**

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

**3. Kas**

	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Kas kecil Jakarta- Rupiah	xxx	xxx

**4. GIRO**

	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
PT Bank ACA – Rupiah	xxx	xxx

**5. DEPOSITO**

	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
PT Bank XXX – Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga – Rupiah	4,50%	5,00%

**6. PIUTANG USAHA**

	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

**7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

**8. UTANG BANK**

Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

**9. SALDO LABA**

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

**10. PENDAPATAN PENJUALAN**

	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Penjualan	xxx	xxx
Retur Penjualan	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

**11. BEBAN LAIN-LAIN**

	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Bunga Pinjaman	xxx	xxx

Lain-Lain	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Pajak penghasilan	xxx	xxx

*Sumber : SAK EMKM,2016*

